

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Konteks Penelitian

Pertumbuhan industri yang sangat tinggi saat ini dapat ditunjukkan dengan adanya pertumbuhan di dunia bisnis dengan semakin menjamurnya berbagai macam industri yang menghasilkan beragam produk barang maupun jasa. Menjamurnya industri usaha menimbulkan persaingan yang sangat tinggi, hal ini dirasakan oleh industri mebel. Persaingan yang ketat membuat produsen dituntut untuk bisa menghasilkan produk yang lebih unggul dan bervariasi serta dituntut untuk lebih cepat dalam proses produksinya. Manajer produksi harus lebih tepat dalam mempertimbangkan beberapa aspek agar berjalannya produksi dapat lebih efektif dan efisien.

Terry menjelaskan manajemen adalah kegiatan usaha dengan melakukan pengkoordinasian seperti perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan agar dapat tercapainya tujuan perusahaan.<sup>1</sup> Pengkoordinasian dimaksudkan untuk mengontrol suatu kegiatan supaya lebih baik, tepat dan terarah. Produksi merupakan kegiatan menciptakan atau menghasilkan suatu barang yang bertujuan untuk memperoleh suatu keuntungan. Manajemen produksi ialah langkah yang diambil manajer dalam upaya menciptakan, mengkoordinasi, mengatur serta mengelola operasional

---

<sup>1</sup> Reymond dkk, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Padang: CV. Gita Lentera, 2023), hlm.

sistem menggunakan memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimiliki dengan maksimal sehingga mendapatkan hasil barang atau jasa dengan biaya optimal untuk menaikkan laba perusahaan.<sup>2</sup>

Rudiawan dalam penelitiannya menegaskan bahwa dengan mendalami peranan manajemen produksi maka manajemen produksi dapat memecahkan masalah yang terjadi dalam kegiatan produksi di perusahaan. Hasil penelitian membuktikan banyak perusahaan yang sukses dengan memunculkan manajemen produksi sebagai bidang fungsional manajemen yang sebenarnya. Mengikuti kegiatan manajemen produksi merupakan kesempatan untuk mendalami kegiatan manajemen pemasaran dan manajemen keuangan. Bagian produksi dan operasi dituntut selalu kreatif dan inovatif dalam menghasilkan produk. Berpikir keluar dapat menjadikan manajemen produksi mencapai keberhasilan. Manajemen produksi yang baik memberikan perusahaan dan pelanggan untuk kualitas yang tepat dengan harga yang kompetitif.<sup>3</sup>

Dwijatenaya, Nugroho, dan Rossy dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis penerapan manajemen produksi agribisnis kelapa sawit pada usaha tani kelapa sawit rakyat menggunakan analisis SWOT, yaitu dengan memahami kekuatan, kelemahan, peluang, dan ancaman pada manajemen produksi agribisnis kelapa sawit serta menyusun strategi

---

<sup>2</sup> Erwan Effendy, Fadly Ardiansyah Nst, dan Ade Laili Rahmi, “Memahami Fungsi Manajemen Produksi Siaran Dakwah”, *Al-Wasathiyah: Journal of Islamic Studies*, Vol. 2 No. 2, 2023, hlm. 137-154

<sup>3</sup> Hendri Rudiawan, “Peranan Manajemen Produksi dalam Menyelaraskan Kinerja Perusahaan”, *Jurnal Manajemen FE-UB*, Vol. 9 No. 2, Oktober 2021, hlm. 66-71

manajemen produksi agribisnis kelapa sawit. Data yang digunakan bersumber dari data primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini menggunakan informan kunci yang diperoleh melalui key person. Informan kunci (key person) ditentukan secara *purposive*. Implementasi manajemen produksi dianalisis secara deskriptif dan untuk analisis strategi digunakan pendekatan analisis SWOT. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi manajemen produksi pada usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Menamang Kanan Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara masih rendah. Total nilai matriks *Internal Factor Evaluation* (IFE) sebesar 5,62. Nilai yang diperoleh pada matriks *Eksternal Factor Evaluation* (EFE) sebesar 5,76 dengan selisih nilai kekuatan (S) dan kelemahan (W) sebesar  $1,46 - 4,16 = -2,7$ , serta selisih nilai peluang (O) dan ancaman (T) sebesar  $3,82 - 1,94 = 1,88$ . Posisi strategi kebijakan peningkatan usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Menamang Kanan berada pada kuadran III yaitu mendukung strategi *turn around* atau strategi WO (*Weaknesses - Opportunity*), maka alternatif strategi peningkatan produksi usaha tani kelapa sawit rakyat di Desa Menamang Kanan yang bisa dilakukan adalah a) menggunakan pupuk sesuai anjuran dalam meningkatkan produksi yang didukung dengan adanya pabrik CPO, b) meningkatkan permodalan melalui kemitraan dengan perusahaan, c) pemerintah melalui penyuluh meningkatkan pelaksanaan penyuluhan kepada petani tentang budidaya kelapa sawit yang baik, dan d) meningkatkan

penyediaan peralatan produksi untuk kegiatan usaha tani yang didukung oleh pemerintah.<sup>4</sup>

Manajemen produksi umumnya membahas tentang kegiatan operasional produksi perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur, seperti pabrik mebel, pabrik tekstil, pabrik baja, alat listrik, kertas, minyak, industri konstruksi dan sebagainya. Perusahaan manufaktur pastinya memerlukan bahan baku dan bahan mentah untuk diolah dalam proses produksi, maka tidak bisa dipungkiri dalam pengadaan persediaan bahan mengakibatkan timbulnya biaya-biaya yang berkaitan dengan pengadaan persediaan bahan, sehingga perusahaan dituntut untuk lebih sempurna dalam memenuhi keinginan pelanggan.

Kusnadi dalam buku “Akuntansi Keuangan Menengah Intermediate“ menjelaskan pendapatan adalah penambahan aktiva yang mengakibatkan bertambahnya modal tetapi bukan dikarenakan penambahan modal dari pemilik atau bukan hutang namun melalui penjualan barang atau jasa terhadap pihak lain, sebab pendapatan bisa dikatakan sebagai kontra perstasi yang didapatkan atas jasa-jasa yang sudah diberikan kepada pihak lain. Pendapatan diartikan sebagai jumlah penghasilan, baik dari perorangan maupun keluarga dalam bentuk uang yang diperolehnya dari jasa setiap bulan, atau sebagai keberhasilan usaha. Pendapatan merupakan unsur penting dalam perusahaan perdagangan, karena dalam melakukan suatu usaha tentu ingin mengetahui

---

<sup>4</sup> Ida Bagus Made Agung Dwijatenaya, Agung Enggal Nugroho, dan Rossy, “*Analisis SWOT Pada Implementasi Manajemen Produksi Dalam Agribisnis Kelapa Sawit Rakyat Di Desa Menamang Kanan Kecamatan Muara Kaman Kabupaten Kutai Kartanegara*”, *Magrobis Journal*, Vol. 20 No. 1, April 2020, hlm. 156-168

nilai atau jumlah pendapatan yang diperoleh selama melakukan usaha tersebut.<sup>5</sup>

Risti Pandhi dalam penelitiannya bertujuan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan (kondisi internal), serta peluang dan ancaman (kondisi eksternal) terhadap pengembangan usaha Rumah Makan Bayu Berkah Bahari, dan memformulasikan langkah yang tepat untuk pengembangan usaha dalam rangka peningkatan pendapatan Rumah Makan Bayu Berkah Baharidi Depok. Dalam studi ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif analisis SWOT. Jumlah responden yaitu pemilik usaha Rumah Makan Bayu Berkah Baharidi Depok dengan menggunakan metode wawancara. Faktor kekuatan dan faktor peluang berpengaruh besar dan menyeluruh terhadap perkembangan usaha Rumah Makan. Faktor kelemahan dan faktor ancaman tidak berpengaruh secara menyeluruh terhadap perkembangan usaha Rumah makan. Diagram Analisis SWOT berada di titik koordinat I yaitu 0,63 : 0,44 yang artinya langkah yang harus dilakukan menggunakan *Growth Oriented Strategy*. Oleh karena itu, langkah strategis perusahaan adalah mengkonsep sedekah, menambah permodalan, penentuan lokasi yang strategis, menambah varian produk makanan, dan mengikuti acara seminar pelatihan wirausaha.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup> Prisilia Monika Polandos, Daisy S.M Engka, dan Krest D. Tolosang, “Analisis Pengaruh Modal, Lama Usaha, Dan Jumlah Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah Di Kecamatan Langowan Timur”, Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. 19 No. 4, 2019, hlm. 36-47

<sup>6</sup> Risti Pandhi, “Analisis Faktor yang Mempengaruhi Pengembangan Usaha untuk Peningkatan Pendapatan Menurut Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Pada Rumah Makan Bayu Berkah Baharidi Kota Depok)”, Malia: Jurnal Ekonomi Islam, Vol. 10 No. 1, Desember 2018, hlm. 15-30

Perusahaan melakukan persaingan untuk mendapatkan pasar yang lebih luas, dimana persaingan ini menyebabkan perusahaan berlomba-lomba dalam menciptakan produk yang lebih unggul dan berkualitas dengan harga yang bisa bersaing, maka perusahaan dituntut mampu merencanakan prosesnya untuk mencapai tujuan perusahaan sehingga peranan penting dilakukan adalah menyediakan dan merencanakan bahan baku yang cukup agar proses produksi tidak terhambat. Pengendalian terhadap bahan baku dalam suatu perusahaan sangat diperlukan supaya proses produksi dapat berjalan dengan baik sehingga kegiatan perusahaan dapat berlangsung terarah sesuai dengan perencanaan yang telah ditetapkan.

Hasil pemantauan hutan Indonesia Tahun 2022 menunjukkan bahwa jumlah luas daratan kawasan hutan Indonesia adalah 120.471.864,69 Ha.<sup>7</sup>, sehingga Indonesia dijuluki dengan negara agraris karena memiliki daratan yang lebih luas dari pada perairannya dan sebagian besar penduduknya adalah petani. Hutan dapat diartikan sebagai penghasil kayu yang dapat diolah menjadi bahan baku dari berbagai macam produk dengan keterampilan tangan manusia. Produk yang dapat dihasilkan dari pengolahan kayu adalah mebel. Mebel merupakan sebuah produk usaha yang diproduksi atau dihasilkan oleh seseorang yang memiliki keterampilan dan kreativitas biasanya terbuat dari bahan baku kayu. Mebel menjadi kebutuhan yang sering kali dibutuhkan seseorang untuk melengkapi atau mendekorasi sebuah

---

<sup>7</sup> Badan Pusat Statistik, “*Luas Kawasan Hutan dan Kawasan Konservasi Perairan Indonesia Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan*”, Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), 15 Januari 2024

bangunan, maka dari itu mebel sangat dibutuhkan keberadaannya dalam kehidupan manusia.

Produksi kayu bulat di Indonesia pada tahun 2022 memiliki total 64.652.562,34 m<sup>3</sup> dan produksi kayu bulat yang paling tinggi ada di Provinsi Riau yang berjumlah 4.205.410,34 m<sup>3</sup>. Provinsi Jawa Timur memiliki jumlah produksi kayu bulat yang cukup tinggi yaitu 4.205.410,34 m<sup>3</sup>,<sup>8</sup> ini membuktikan bahwa Jawa Timur memiliki potensi yang baik dalam pengolahan hasil hutan yaitu kayu.

Pengolahan kayu di Indonesia mengalami berbagai proses sehingga menghasilkan bermacam-macam produk olahan seperti kayu gergajian, kayu lapis, bubur kayu, serpih kayu, dan veneer.<sup>9</sup> Hasil dari produksi kayu hutan dan olahannya setiap tahunnya dapat menghasilkan keuntungan yang besar bagi negara.

Mohammad Noer, Nonon Saribanon, dan Andini Nurwulandari dalam penelitiannya memiliki tujuan untuk menganalisis model bisnis hutan produksi alam dengan melakukan pengelolaan hutan lestari. Metode penelitian berdasarkan penelitian kualitatif yaitu wawancara mendalam, *Focus Group Discussion* (FGD), Analisis SWOT, dan Business Model Canvas (BMC). Hasil penelitian menunjukkan bahwa: 1) Business Model Canvas saat ini menunjukkan bahwa konsumen sumber daya hutan Kaltim terdiri dari perusahaan dalam dan luar negeri, universitas, wisatawan

---

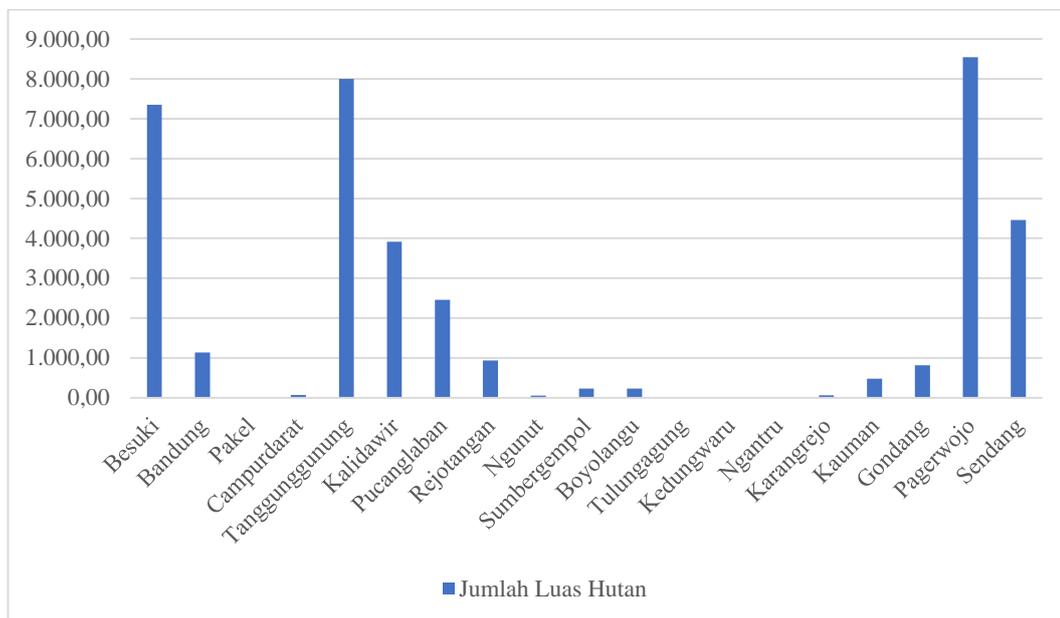
<sup>8</sup> Badan Pusat Statistik, “*Produksi Kayu Bulat Menurut Provinsi (M3), 2021-2022*”, Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), 14 Desember 2023

<sup>9</sup> Badan Pusat Statistik, “*Produksi Kayu Bulat dan Olahan Menurut Jenis Produksi, 2021*”, Badan Pusat Statistik (BPS - Statistics Indonesia), 10 Februari 2023

mancanegara dan domestik. Pelayanan kepada pelanggan yang menginginkan kayu ramah lingkungan ditingkatkan dengan menjual kayu bersertifikat; (2) Hasil analisis SWOT menunjukkan kepastian wilayah (sengketa pertanahan), rendah hingga tingginya penegakan hukum *illegal logging*, tidak kelembagaan satu pintu, harga kayu rendah, pemegang IUPHHK bikin berantakan industri kehutanan; (3) Strategi Pengelolaan Hutan Lestari (SFM) melalui BMC ditingkatkan merupakan elemen kunci kemitraan dalam bentuk tata kelola kelembagaan yang tetap, melindungi hak adat, memberikan insentif terhadap IUPHHK, sedangkan unsur kegiatan utama berupa SDM kehutanan bersertifikat, dan unsur segmen pelanggan adalah strategi pemasaran ramah lingkungan.<sup>10</sup>

---

<sup>10</sup> Mohammad Noer, Nonon Saribanon, dan Andini Nurwulandari, “*Business Model Analysis of Natural Production Forest with Sustainable Forest Management Approach*”, GEOGRAFIA Malaysia Journal of Society and Space, Vol. 13 No. 1, 2017, hlm. 110-118



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2024.<sup>11</sup>

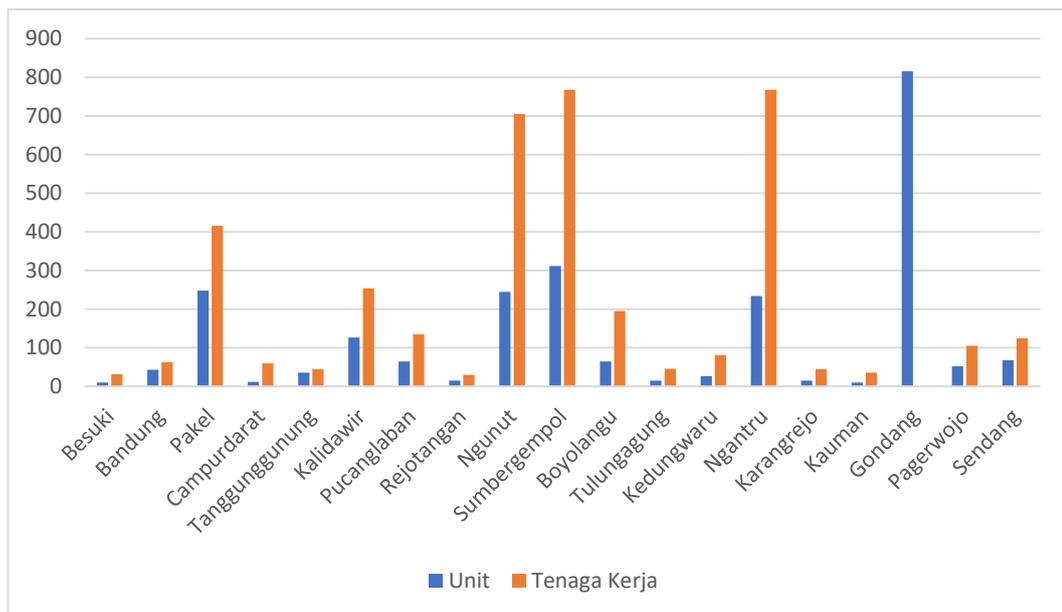
### **Gambar 1.1 Hutan menurut Kecamatan dan Fungsinya di Kabupaten Tulungagung (Ha), 2018**

Gambar 1.1 menunjukkan bahwa hutan di Tulungagung memiliki kawasan yang sangat luas sehingga Tulungagung cocok digunakan untuk mendirikan industri mebel. Salah satu hasil hutan Tulungagung adalah kayu yang menjadi bahan baku dari industri mebel.

Hasil hutan di Tulungagung pada tahun 2018 sangat beragam, seperti: kayu jati, kayu rimba, kelapa, dan getah pinus, namun hasil hutan di Tulungagung pada tahun 2018 masih didominasi oleh hasil kayu baik itu kayu

<sup>11</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “*Hutan menurut Kecamatan dan Fungsinya di Kabupaten Tulungagung (Ha), 2018*”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency), 17 September 2019

jati maupun kayu rimba.<sup>12</sup> Kayu-kayu sangat cocok digunakan sebagai bahan baku mebel sebab memiliki sifat keras dan tahan lama, apalagi dengan kayu jati banyak orang yang tertarik karena memiliki corak yang sangat cantik.



Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, 2024.<sup>13</sup>

**Gambar 1.2 Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung, 2022**

<sup>12</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Produksi dan Luas Tebangan Menurut Komoditi dan Tahun di Kabupaten Tulungagung, 2014-2018”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency), 17 September 2019

<sup>13</sup> Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung, “Industri Kecil Kerajinan Rumah Tangga menurut Kecamatan dan Jenisnya di Kabupaten Tulungagung, 2022”, Badan Pusat Statistik Kabupaten Tulungagung (Statistics of Tulungagung Regency), 4 Oktober 2023

Gambar di atas menunjukkan keberadaan usaha Industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung merupakan salah satu industri mebel yang ada di Kecamatan Ngunut. Keberadaan MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung sangatlah dibutuhkan masyarakat sekitar untuk memenuhi kebutuhannya dalam melengkapi maupun mendekorasi rumah. Usaha Industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung ini dapat meningkatkan perekonomian masyarakat, karena masyarakat sekitar ikut menjadi pekerja dalam usaha pembuatan mebel.

Usaha mebel memiliki peran di dalam usaha pemerataan kesempatan kerja, kesempatan usaha dan peningkatan pendapatan. Usaha mebel sering kali dihadapkan dengan permasalahan yang menyangkut bahan baku yaitu kayu, ketersediaan dan kualitas faktor produksi, tingkat keuntungan, pemasaran serta permodalan.

Manajer produksi menjadi salah satu faktor untuk meningkatkan hasil produksi sebuah perusahaan. Manajer produksi dapat melakukan tindakan yang dapat merubah dan meningkatkan kinerja perusahaan menjadi lebih efektif dan efisien, sehingga konsumen mendapatkan pelayanan yang maksimal dari perusahaan. Manajer produksi perlu untuk melakukan perencanaan produksi, pengendalian produksi, serta menetapkan sistem informasi produksi untuk menciptakan proses produksi yang efektif dan efisien. Manajer produksi perlu untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang menjadi penghambat dalam proses produksi di sebuah perusahaan.

Konsumen biasanya menginginkan jangka waktu produksi yang cepat namun dengan kualitas produk yang unggul, maka manajer produksi mengemban tugas penting untuk menyelesaikan permasalahan. Strategi yang matang perlu untuk dilakukan manajer produksi agar proses produksi dapat mempersingkat waktu namun tetap dengan hasil yang dapat diunggulkan. Kendala maupun risiko usaha mebel adalah hal yang tidak mungkin terelakan, seperti: modal yang dibutuhkan tidak sedikit, perlunya pengetahuan dalam memilih material mebel yang tepat dan berkualitas baik, penentuan lokasi usaha yang cukup sulit, selera masyarakat yang selalu berubah terhadap jenis dan model *furniture*, serta pemasaran secara digital.<sup>14</sup>

Peneliti merasa tertarik untuk mengulas tentang ruang lingkup manajemen produksi dalam meningkatkan pendapatan usaha di industri **MEBEL RESTU JAYA** dalam bentuk karya ilmiah dengan judul **“Analisis Manajemen Produksi Dalam Meningkatkan Pendapatan Usaha Pada Industri Mebel Restu Jaya Ngunut Tulungagung”**.

---

<sup>14</sup> Admin BFI Finance, “*Usaha Mebel: Tips Memulai dan Estimasi Modalnya, Lengkap!*”, BFI Finance, 9 Maret 2023 <https://www.bfi.co.id/id/blog/panduan-usaha-mebel-lengkap#toc-8> . diakses pada tanggal 25 Januari 2024

**B. Fokus Penelitian**

Pemaparan konteks penelitian di atas, peneliti menyimpulkan fokus penelitian yang akan dibahas pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan manajemen produksi pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung?
2. Apa saja kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan usaha pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung?
3. Apa saja solusi yang bisa dilakukan untuk menghadapi kendala meningkatkan pendapatan usaha pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung?

**C. Tujuan Penelitian**

Penelitian dimaksudkan untuk:

1. Mengetahui penerapan manajemen produksi pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung.
2. Mengetahui kendala yang dihadapi dalam meningkatkan pendapatan usaha pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung.
3. Mengetahui solusi untuk menghadapi kendala dalam meningkatkan pendapatan usaha pada industri MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil dari penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan mengenai ruang lingkup manajemen produksi dalam meningkatkan pendapatan usaha. Peneliti berharap hasil penelitian ini dijadikan sebagai bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Akademik

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang manajemen produksi dan pendapatan usaha.

#### b. Bagi Perusahaan yang di teliti

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam memajemen produksi dan meningkatkan pendapatan usaha.

#### c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai referensi untuk peneliti selanjutnya mengenai manajemen produksi dan pendapatan usaha.

## **E. Penegasan Istilah**

### 1. Definisi Konseptual

#### a. Manajemen Produksi

Manajemen produksi merupakan proses kegiatan untuk mengadakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, pengkoordinasian serta pengawasan dari produksi dan proses produksi.<sup>15</sup>

#### b. Pendapatan Usaha

Sukirno dalam teori ekonomi mikro bahwa pendapatan adalah perolehan yang berasal dari biaya-biaya faktor produksi atau jasa-jasa produktif.<sup>16</sup>

### 2. Definisi Operasional

Penelitian ini berisi tentang penerapan proses kegiatan produksi barang untuk meningkatkan penghasilan perusahaan yang berasal dari penjualan produk MEBEL RESTU JAYA Ngunut Tulungagung.

## **F. Sistematika Penulisan Skripsi**

Sistematika pembahasan ini dibuat bertujuan untuk memudahkan penguji ataupun pembaca dalam memahami isi dari penelitian ini. Adapun 3 bagian utama dalam sistematika penulisan skripsi, yaitu :

---

<sup>15</sup> Agus Ahyari, *Manajemen Produksi Perencanaan Sistem Produksi*, (Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 2002), hlm. 45

<sup>16</sup> Sandono Sukirno. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada. 2008). hlm. 85

## 1. Bagian Awal

Pada bagian ini terdiri dari: sampul luar, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, dan daftar abstrak.

## 2. Bagian Inti

Pada bagian ini terdiri dari:

**BAB I: PENDAHULUAN** Menjelaskan tentang latar belakang dari penelitian dan perumusan yang berkaitan dengan judul penelitian, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian yang didapat dari hasil penelitian dan ditutup dengan sistematika pembahasan.

**BAB II: LANDASAN TEORI** Menjelaskan tentang teori-teori yang berkaitan dengan judul dan permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti. Teori yang digunakan dalam penelitian ini meliputi pengertian manajemen produksi, ruang lingkup manajemen produksi dan faktor-faktor yang berpengaruh dalam meningkatkan pendapatan usaha serta penelitian terdahulu, model kerangka pikir dan hipotesis.

**BAB III: METODE PENELITIAN** Menjelaskan tentang metode penelitian yang akan digunakan, yaitu mengenai jenis penelitian, lokasi penelitian, konsep dan variabel penelitian, definisi operasional dan skala pengukuran serta validitas dan reliabilitas, dan analisis data.

**BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN** Bab ini membahas tentang penyajian data yang diperoleh selama penelitian, menjelaskan mengenai analisis deskriptif yang berupa gambaran umum lokasi penelitian,

gambaran umum responden serta penjelasan secara deskriptif data yang telah diolah serta pembahasan dari hasil penelitian.

BAB V: PENUTUP Bab ini berisikan tentang kesimpulan dari keseluruhan analisa pada bab sebelumnya yaitu temuan pokok dari topik yang dibahas didalamnya, serta saran dengan pertimbangan hasil pada penelitian ini digunakan sebagai bahan pertimbangan bagi pihak yang berkepentingan.

### 3. Bagian Akhir

Pada bagian ini terdiri dari daftar rujukan, lampiran- lampiran yang diperlukan untuk meningkatkan validitas isi proposal, surat pernyataan keaslian tulisan dan daftar riwayat hidup.